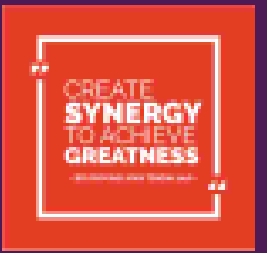




**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**



**DUKUNGAN BPS
DALAM PENYEDIAAN
BASIS DATA
BIDANG PERUMAHAN DAN
KAWASAN PERMUKIMAN**

**Kabid Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Tengah**

Pendahuluan⁽¹⁾

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS

Pasal 4 UU NO. 16 tahun 1997 tentang Statistik:

Kegiatan Statistik bertujuan untuk menyediakan data statistik

yang lengkap, akurat dan mutakhir dalam rangka mewujudkan

Sistim Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien guna

Pasal 31 UU Nomor 25 tahun 2004 tentang RPJM:

mendukung pembangunan nasional

Untuk merencanakan pembangunan diperlukan data dan informasi

yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendahuluan⁽²⁾

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS

Tiga Unsur Sistim Statistik Nasional:

“pemanfaatannya ditujukan untuk kepentingan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat yang memiliki ciri-ciri lintas sektoral, berskala nasional, makro, dan penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab BPS”

**Statistik
dasar**

**Statistik
sektoral**

“statistik yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi pemerintahan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok instansi pemerintah, baik pusat atau daerah”

“pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan kepentingan lain dalam kehidupan masyarakat, yang penyelenggaraannya dilakukan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau masyarakat lainnya”

**Statistik
khusus**

Pendahuluan⁽³⁾



Tujuan

Mengetahui karakteristik perumahan di Provinsi Jawa Tengah

Manfaat

Memberikan masukan kepada pengambil kebijakan untuk perencanaan dan evaluasi di bidang perumahan

Sumber Data

Susenas tahun 2018, dengan pendekatan rumah tangga hanya memberikan gambaran secara makro, tidak mengetahui lokasi rumah tangga berada



Pentingnya Data Susenas



1

Perencanaan dan evaluasi program sektoral (Kementerian/ Lembaga)

2

Perencanaan dan evaluasi Program Pembangunan Nasional

3

Penyediaan indikator SDGs, RPJMN, dan Nawacita

Susenas dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu :

- Maret mencakup 27.520 rumah tangga sampel di Jawa Tengah.
- September mencakup 6.880 rumah tangga sampel di Jawa Tengah.

Data hasil pencacahan Susenas Maret digunakan untuk estimasi tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Salah satu indikator perumahan hasil Susenas adalah **Rumah Tangga Layak Huni**.

Rumah Tangga Layak Huni

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS

DEFINISI

Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan, bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya.

MANFAAT

- Untuk menentukan derajat rumah layak huni.
- Derajat kelayakan rumah tempat tinggal diukur dari dua aspek:
 1. kualitas fisik rumah:
jenis atap terluas, jenis dinding terluas dan jenis lantai terluas
 2. kualitas fasilitas rumah:
luas lantai per kapita, sumber penerangan, ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (WC) dan air minum.

Rumah Tangga Layak Huni

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS

kriteria indikator
Rumah Tangga
Layak Huni

- 1 menempati rumah dengan jenis atap terluas bukan jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia/ lainnya;
- 2 dinding terluas bukan batang kayu/bambu/lainnya ;
- 3 lantai terluas bukan tanah/lainnya;
- 4 memiliki akses air minum layak;
- 5 memiliki akses sanitasi layak;
- 6 luas lantai per kapita $\geq 7,2$ m²;
- 7 dan menggunakan penerangan listrik (PLN dan Non-PLN).

Rumah tangga dianggap rumah layak huni jika rumah tangga memenuhi paling sedikit 5 kriteria pembentuk indikator Rumah Layak Huni

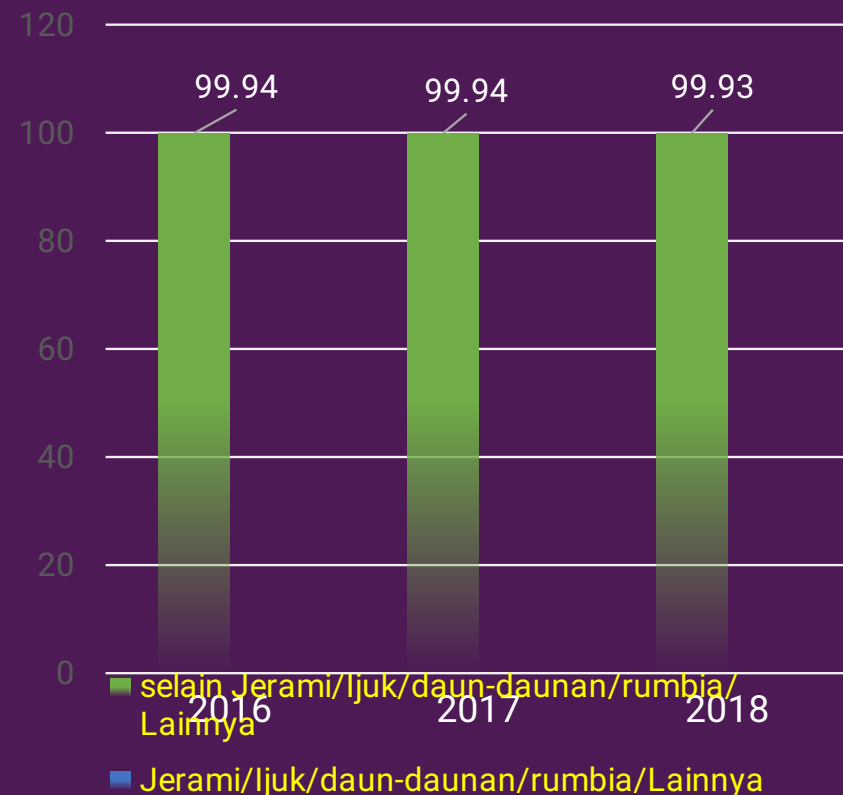
Jenis Atap Terluas

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS



Rumah tangga yang dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni sebagai tempat tinggal harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal, diantaranya rumah yang **beratap bukan dari jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia/lainnya**.

99,93% Rumah Tangga yang menempati rumah dengan **Jenis Atap** terbuat **bukan** dari **jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia/ lainnya**



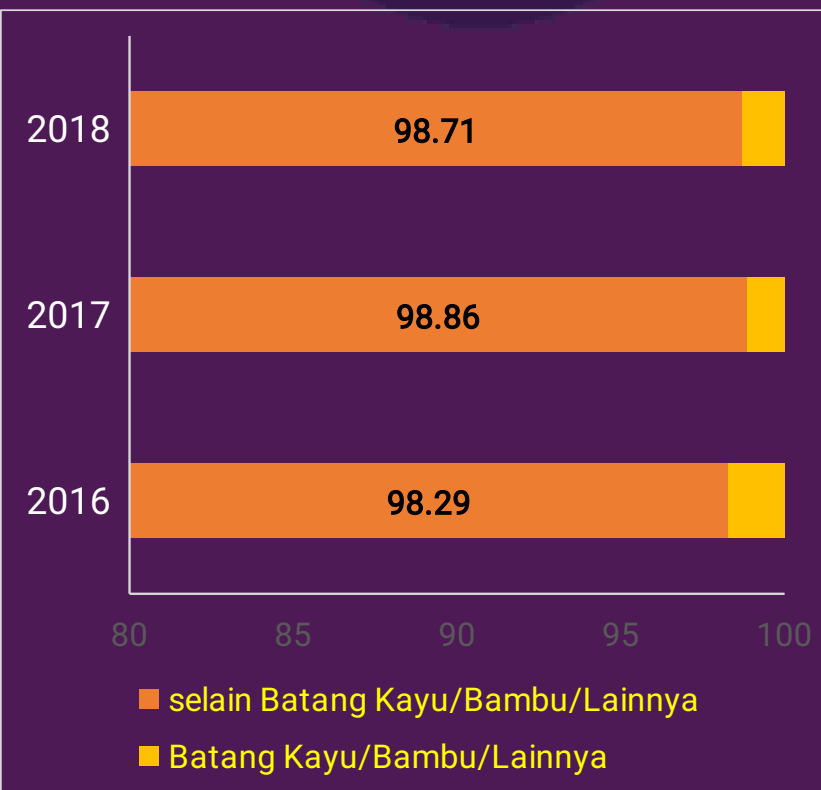
Jenis Dinding Terluas



Rumah tangga yang dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni sebagai tempat tinggal harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal, diantaranya **rumah yang berdinding bukan dari batang kayu/bambu/lainnya**

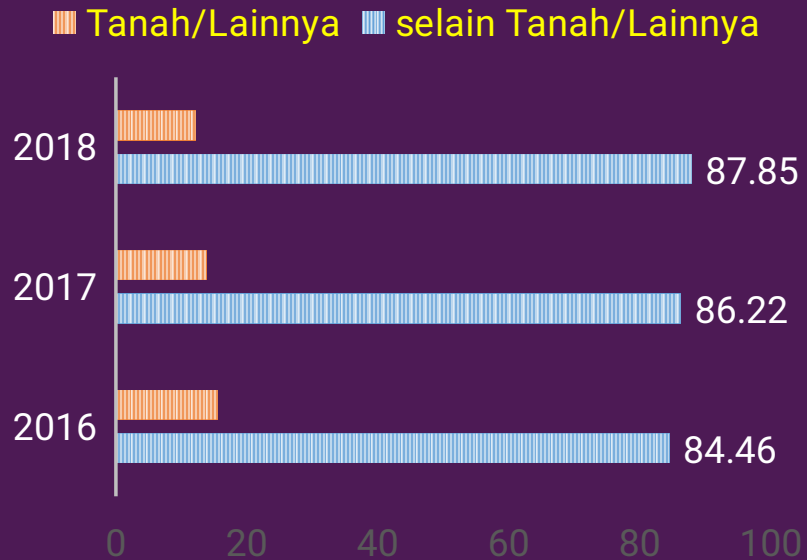


98,71%
Rumah Tangga yang menempati rumah dengan **dinding** terbuat dari **Selain batang kayu/bambu/lainnya**



Jenis Lantai Terlulus

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS



87,85%

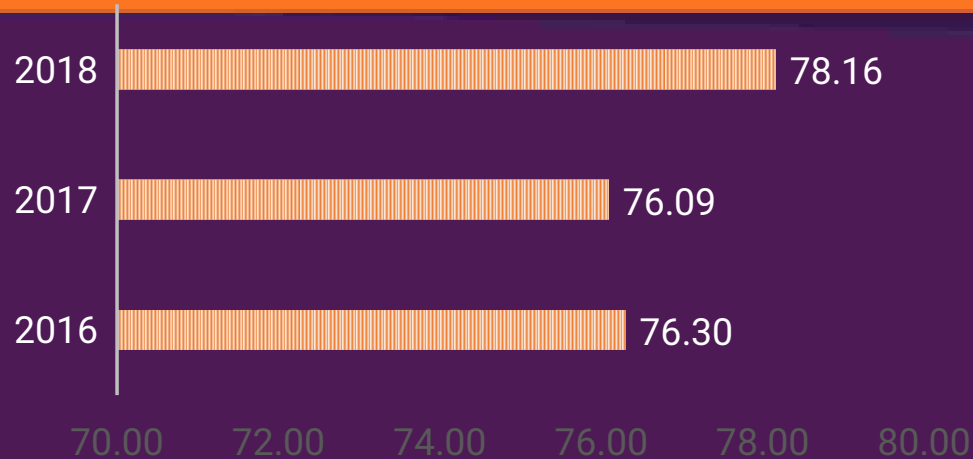
Rumah Tangga yang menempati rumah dengan
Lantai bukan dari **Tanah/Lainnya**

Rumah tangga yang dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni

sebagai tempat tinggal harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal, diantaranya **rumah yang berlantai bukan dari tanah/lainnya**



Akses Air Minum Layak



78,16%

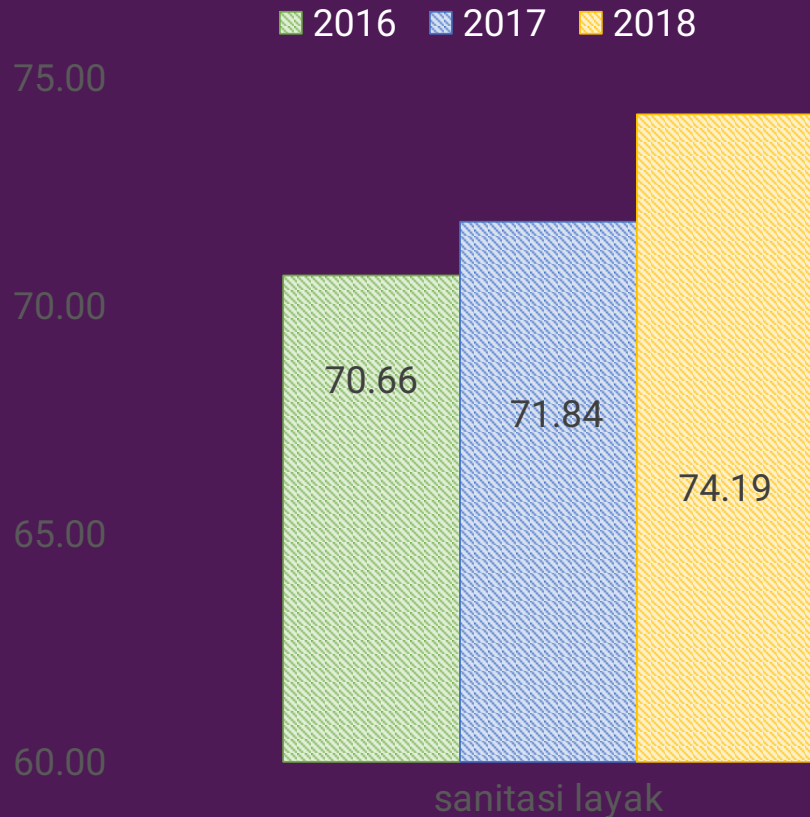
Rumah tangga mempunyai akses air minum layak

Rumah tangga dikatakan menggunakan/ mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum/mandi/cuci/memasak yang digunakan rumah tangga berasal dari **leding; air terlindung** (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) **dengan jarak $\geq 10\text{m}$ dari penampungan kotoran/limbah; dan air hujan**



Akses Sanitasi Layak

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS



Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap sanitasi layak apabila rumah tangga tersebut **mempunyai fasilitas buang air besar milik sendiri atau bersama, dan jenis kloset leher angsa dan plengsengan dengan tutup, dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik dan IPAL**

74,19 %
Rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak



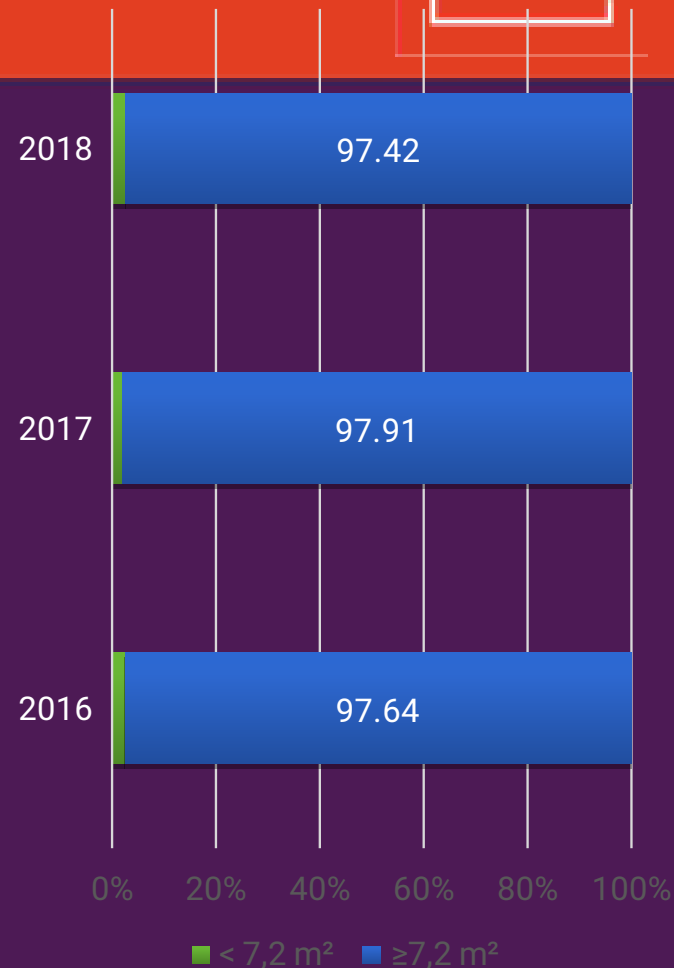
Luas Lantai per Kapita

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS



Rumah tangga yang dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni sebagai tempat tinggal harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal, diantaranya luas lantai per kapita $\geq 7,2 \text{ m}^2$

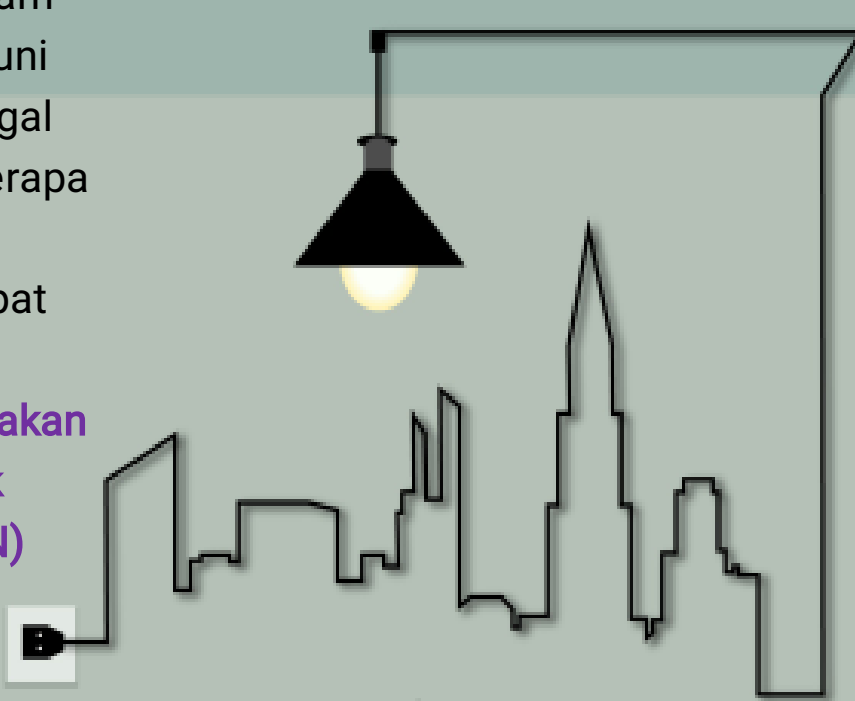
97 dari 100 rumah tangga memiliki
Luas Lantai $\geq 7,2 \text{ m}^2/\text{Kapita}$ (97,42 %)



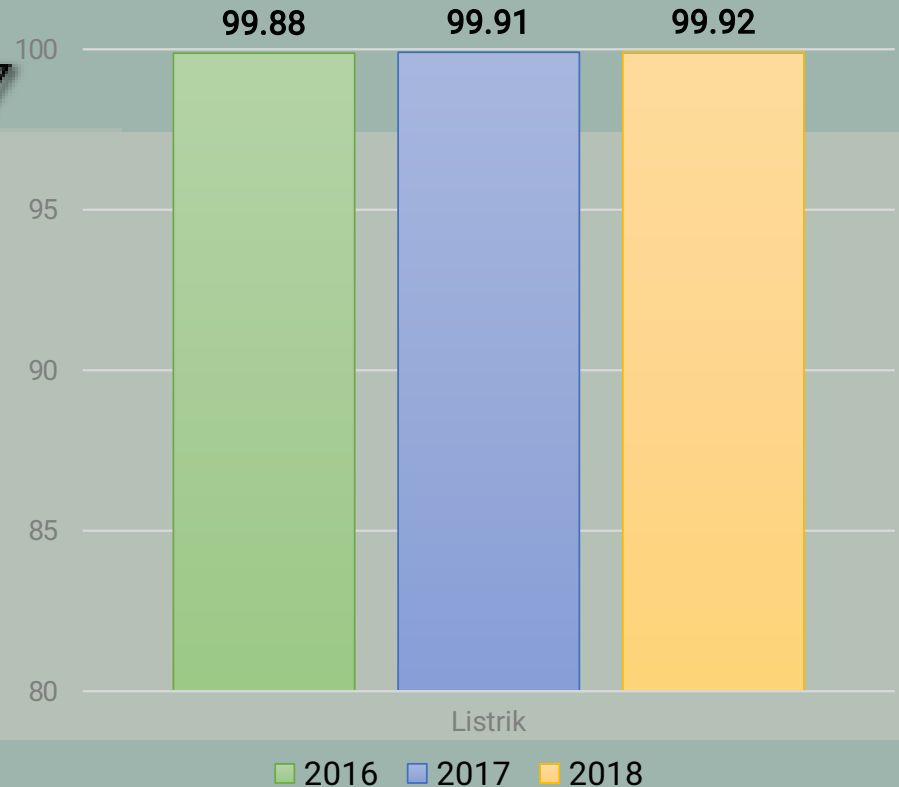
Jenis Penerangan Utama

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS

Rumah tangga yang dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni sebagai tempat tinggal harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal, diantaranya menggunakan penerangan listrik (PLN dan Non-PLN)



99,92 % Rumah tangga yang menggunakan penerangan listrik

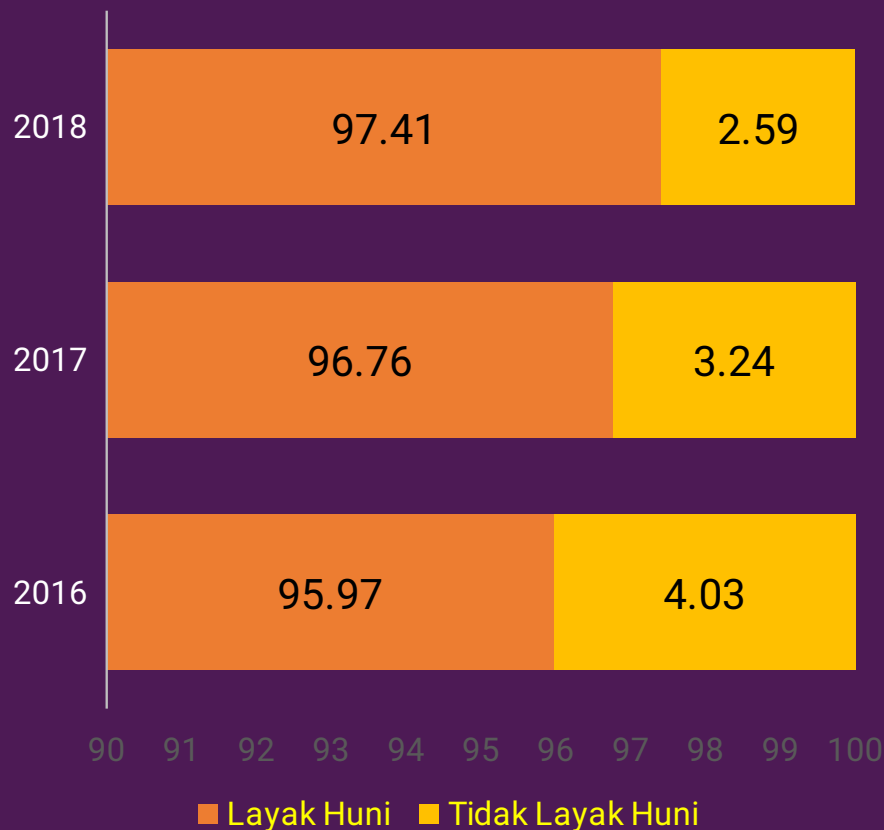


Rumah Layak Huni

CREATE
SYNERGY
TO ACHIEVE
GREATNESS



Terdapat ≥ 5 yang memenuhi
kategori rumah tangga layak huni,
maka dianggap
Rumah Layak Huni



Terdapat < 5 memenuhi
kategori rumah tangga layak huni,
maka dianggap
Rumah Tidak Layak Huni



BADAN PUSAT STATISTIK

**Pelopori
Data Statistik
Terpercaya
Untuk Semua**

PERUMAHAN JAWA TENGAH HASIL PBDT2015

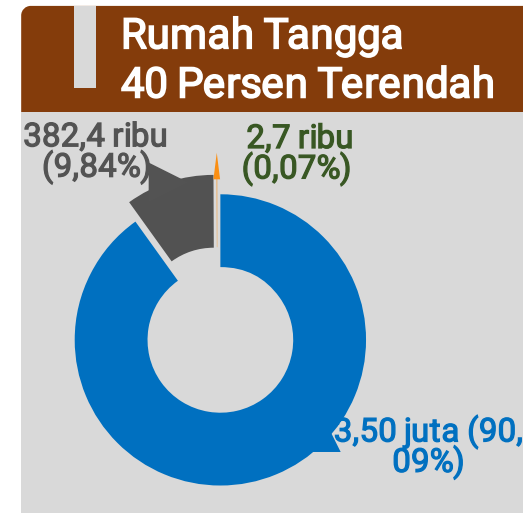
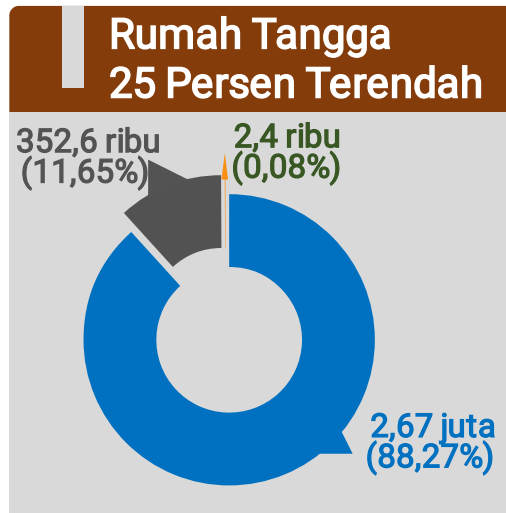
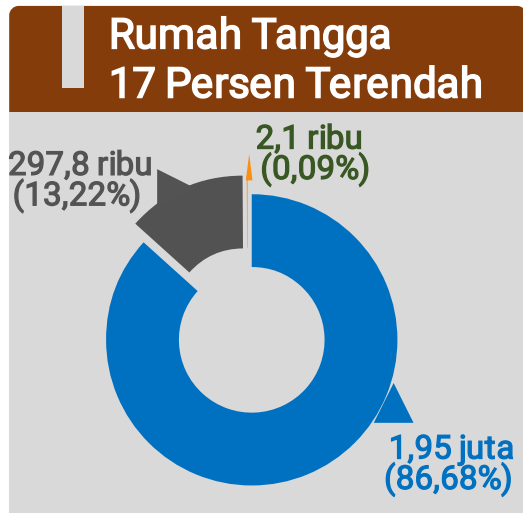




Jumlah Rumah Tangga (Ruta) BDT 2015 JATENG



Persentase Rumah Tangga Menurut Kondisi Perumahan



■ Layak Huni

■ Rawan Layak Huni

■ Tidak Layak Huni

Kriteria Ketidaklayakan Perumahan

- ☐ Luas lantai perkapita: $\leq 7,2 \text{ m}^2$
- ☐ Jenis atap rumah terbuat dari daun atau lainnya.
- ☐ Jenis dinding rumah terbuat dari bambu atau lainnya
- ☐ Jenis lantai tanah atau lainnya
- ☐ Tidak mempunyai akses ke sanitasi layak
- ☐ Sumber penerangan bukan listrik
- ☐ Tidak ada akses ke air minum layak

Penggolongan status perumahan berdasarkan kriteria yang dimiliki:

- ☐ Layak Huni: memenuhi kurang dari 3 kriteria rumah tidak layak huni.
- ☐ Rawan Layak Huni memenuhi 3-4 kriteria rumah tidak layak huni.
- ☐ Tidak Layak Huni memenuhi 5-7 kriteria rumah tidak layak huni.

TERIMA KASIH



ONE TOUCH **2.0**
STATISTICS
J A W A T E N G A H



GET IT ON
Google Play

inflasi indeks pembangunan manusia
kemiskinan ekspor **gini ratio**
nilai tukar petani
tingkat pengangguran terbuka impor
neraca perdagangan
pertumbuhan ekonomi



TERSEDIA HINGGA LEVEL
KABUPATEN / KOTA